

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang ditempuh untuk mengembangkan potensi pada diri peserta didik sehingga berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yang terdapat pada UU No. 20 tahun 2003, Bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendikbud, 2016, h. 12).

Pendidikan merupakan upaya bimbingan atau menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan dan mampu melakukan kegiatan hidupnya secara mandiri dan tidak mengharapakan orang lain (Nurkholis, 2013, h. 12) Pendidikan merupakan upaya bimbingan atau menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan dan mampu melakukan kegiatan hidupnya secara mandiri dan tidak mengharapakan orang lain.

Pendidikan mempunyai manfaat bagi anak salah satunya yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul. Menurut Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak,

artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Yanuarti, 2017, h. 3).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk memperoleh ilmu baik secara formal maupun non formal. Upaya ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan seseorang atau kelompok dalam berbagai bidang dan meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Pendidikan harus memiliki kualitas atau mutu yang baik dalam perannya untuk meningkatkan kualitas itu sendiri. Dengan kualitas pendidikan yang baik maka pemikiran serta sumber daya manusia yang dihasilkan akan mampu menciptakan negara itu menjadi negara maju. Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan masyarakatnya.

Kualitas pendidikan dimulai dari tingkat sekolah dasar. Tingkat sekolah dasar ini merupakan tingkatan awal siswa mendapatkan pendidikan secara formal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 yang mengatur tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada bab 1 yang berisi tentang pengertian Sekolah Dasar (SD), merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan secara formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini membuktikan bahwa sekolah dasar adalah tingkatan awal siswa mendapatkan pendidikan secara formal yang bertujuan untuk membentuk kualitas pendidikan seseorang secara dini agar mampu memajukan kualitas bangsa itu sendiri. Sekolah Dasar sangat penting karena di tahapan ini siswa dikenalkan

berbagai keterampilan, nilai-nilai dalam kehidupan, dan sebagainya. Dari tahap ini dapat kita ketahui apakah kualitas pendidikan itu baik atau tidak.

Kualitas pendidikan seseorang ditentukan dengan adanya keterampilan membaca, menulis dan menghitung. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan membaca. Membaca dapat membentuk kualitas diri yang baik. Dengan membaca siswa dapat mengetahui banyak hal. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat digalangkan di Sekolah Dasar. Menurut Zelpamailiani (2020) Minat baca dapat tumbuh dari diri peserta didik itu sendiri. Menurut Siregar minat baca adalah keinginan yang sangat tinggi dalam membaca.

Kemampuan membaca siswa harus diasah sejak saat dini. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan mengembangkan sebuah gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang berlandaskan pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Kemendikbud, 2016, h. 15). Program gerakan literasi ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui kegiatan literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar menjadi pembelajaran sepanjang hidup. Gerakan literasi memiliki 3 tahapan salah satunya adalah tahapan awal atau tahap pembiasaan yaitu tahap menumbuhkan minat baca melalui kegiatan lima belas menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai.

Menurut Kemendikbud (2016, h. 12) Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak,

menulis, dan atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literasi sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik membaca. Kegiatan membaca dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dilakukan secara bertahap dan mempertimbangkan kesiapan sekolah tersebut. Apakah sekolah tersebut memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung GLS tersebut. Kemudian kesiapan lain seperti dukungan dari kelembagaan sekolah itu sendiri dan orang tua siswa itu sendiri.

Berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pelaksanaan program GLS pada tahap pertama yaitu pembiasaan melakukan kegiatan membaca yang bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan membaca, dalam kegiatan ini diharapkan siswa terbiasa untuk membiasakan diri dalam kegiatan membaca (Faizah dkk., 2016, h. 7).

Dan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan program tersebut adalah SD Swasta Budi Murni 2 Medan. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan di SD Swasta Budi Murni 2 Medan terkhusus kelas IV, sebelum siswa melakukan kegiatan membaca peneliti melihat siswa berdoa bersama-sama dan setelah itu siswa memberi salam kepada guru. Setelah memberi salam siswa mengambil buku di pojok baca dengan teratur kemudian kembali ketempatnya masing-masing dan memulai kegiatan

membaca buku dalam hati dan bagi siswa yang belum lancar membaca dipantau oleh guru. Kegiatan pembiasaan 15 menit membaca dimulai pukul 08.00, kemudian kegiatan membaca buku berakhir pada pukul 08.15. Dalam kegiatan pembiasaan 15 menit membaca terlihat beberapa siswa masih kurang lancar membaca, bahkan masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik dalam membaca.

Permasalahan di atas dibenarkan oleh guru kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Swasta Budi Murni 2 Medan terhadap guru kelas IV, minat baca siswa kelas IV masih rendah. Hal ini ditandai dengan masih adanya siswa yang kurang lancar membaca, dikarenakan kurangnya minat baca siswa. Permasalahan ini terkait dengan kegiatan gerakan literasi sekolah di tahap pembiasaan yang masih belum maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sadli, & Saadati tahun 2019 dengan judul analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar, penelitian yang telah mereka lakukan merupakan salah satu penelitian yang didalamnya menyangkut tentang gerakan literasi dimana bagaimana budaya gerakan literasi sekolah ini dapat meningkatkan minat baca siswa. Masalah dalam penelitian ini ingin mengetahui implementasi budaya literasi di SDN 01 Kauman Malang. Selain itu, penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lea Sakti Mitasari tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 Kartasura memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa,

terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca dan menulis di dalam kelas maupun rumah. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Husein Batubara tahun 2018 yang berjudul Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin. Hasil penelitian ini yaitu: adapun hasil upaya dari pihak sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah diantaranya, (1) menambah buku pengayaan di sekolah, (2) membuat pojok literasi dan lingkungan yang kaya teks, (3) melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan (4) melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi.

Mengingat pentingnya Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengambil judul penelitian tentang “Analisis Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di SD Swasta Budi Murni 2 Medan T.A. 2023/2024”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian dengan judul Analisis Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di SD Swasta Budi Murni 2 Medan T.A. 2024/2025 memfokuskan pembahasan dengan subfokus sebagai berikut,

1. Tahapan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran:
 - a. Lima belas menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai
 - b. Guru membaca buku siswa ikut membaca dalam hati

2. Peran warga sekolah dalam menciptakan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi di semester genap T.A. 2024/2025
 - a. Karya siswa dipajang di lingkungan sekolah
 - b. Karya siswa dirotasi/diganti secara berkala
 - c. Buku dan materi tersedia di pojok baca

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas antara lain:

1. Bagaimana tahapan pembiasaan gerakan literasi sekolah membaca lima belas menit sebelum pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Swasta Budi Murni 2 Medan?
2. Bagaimana peran warga sekolah dalam menciptakan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Swasta Budi Murni 2 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tahapan pembiasaan gerakan literasi sekolah membaca lima belas menit sebelum pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Swasta Budi Murni 2 Medan.
2. Untuk mendeskripsikan peran warga sekolah dalam menciptakan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Swasta Budi Murni 2 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan minat baca.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan minat baca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seperti apa pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Swasta Budi Murni 2 Medan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan serta masukan kepada kepala sekolah dalam menjalankan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca pada siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menemukan gambaran pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran pada siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca, menambah wawasan mengenai ilmu-ilmu pengetahuan lainnya serta, minat baca siswa bertumbuh dengan adanya kegiatan ini.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca terkhusus dalam bidang pendidikan mengenai pembiasaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca.

